

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan globalisasi di era modern memberikan pengaruh besar terhadap kemajuan ekonomi suatu negara, yang ditunjang oleh pertumbuhan cepat di sektor bisnis. Kondisi tersebut mengharuskan perusahaan agar menyusun strategi dan kebijakan modern untuk dapat lebih unggul dan bersaing di pangsa pasar. Menurut Dewi & Bahari (2023), *firm value* atau nilai perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai daya saing suatu perusahaan. Nilai perusahaan adalah salah satu aspek penting yang harus diketahui oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya berupaya untuk tumbuh dan berkembang guna mencapai tujuan-tujuan yang telah direncanakan demi meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang dimilikinya. Menurut Cristofel & Kurniawati (2021), salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan menunjukkan kinerja perusahaan yang optimal, yang dapat terlihat dari laporan keuangan. Nilai perusahaan memiliki peran penting dalam mencerminkan tingkat kesejahteraan yang dimiliki oleh para pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya menggambarkan keberhasilan pemegang saham, tetapi juga menunjukkan tingginya nilai perusahaan tersebut.

Penilaian investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan sering kali tergambar melalui harga sahamnya, dan inilah yang dimaksud dengan nilai perusahaan. Ketika berinvestasi dalam bentuk saham, investor harus menganalisis faktor-faktor yang dapat memengaruhi kondisi perusahaan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan pertumbuhan di masa mendatang (Muslimin & Hasnatika, 2024). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi salah satu faktor utama dalam menarik minat investor untuk berinvestasi (Juniarti et al., 2024).

Fenomena terkait nilai perusahaan yang dikutip dari cnbcindonesia.com yaitu adanya penurunan harga saham yang terjadi pada saat Presiden Joko Widodo mengimbau perbankan nasional untuk menurunkan suku bunga kredit, yang akhirnya berdampak pada penurunan harga saham-saham sektor perbankan. Hal ini terjadi pada saham PT Bank Permata mengalami penurunan dengan anjlok sebesar 12,32% hingga mencapai level Rp1.210 per unit saham. Selanjutnya, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten mengalami penurunan sebesar 9,29%, sehingga harganya turun menjadi Rp1.660 per unit saham. Harga saham Bank BUKU IV pun turut terdampak dan mengalami penurunan harga saham. Saham PT Bank Rakyat Indonesia mengalami penurunan sebesar 3,85%, diikuti oleh PT Bank CIMB Niaga yang melemah 1,55%, PT Bank Pan Indonesia yang turun 0,75%, dan PT Bank Central Asia yang terkoreksi 0,16% (Ayuningtyas, 2019).

Fenomena lain yang dikutip dari finansial.bisnis.com yaitu pada bulan Juni 2020, Kementerian Keuangan memberikan suntikan likuiditas senilai Rp30 Triliun

pada Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BTN, dan Bank BNI. Perusahaan tersebut dianggap memerlukan tambahan likuiditas untuk memastikan operasionalnya tetap berjalan dengan lancar. Selain itu, banyak perusahaan yang melakukan restrukturisasi kredit selama masa pandemi, yang meningkatkan risiko lonjakan kredit macet bagi sektor perbankan. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap perusahaan berpotensi menghadapi kondisi keuangan yang tidak sehat jika risiko tersebut tidak diantisipasi dan dikelola dengan baik (Tari, 2020).

Ketidakpastian dalam bisnis yang dikenal sebagai risiko sering kali muncul dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan. Risiko ini dapat timbul dari berbagai sumber, termasuk faktor-faktor eksternal yang berada di luar kendali perusahaan (Sibarani & Lusmeida, 2021). Oleh karena itu, sangat penting bagi manajemen perusahaan untuk dapat mengidentifikasi dan mengelola risiko yang mungkin muncul di masa depan secara terstruktur. Menurut Darmawan & Wanda (2024), usaha untuk mengoptimalkan penerapan manajemen risiko atau strategi dalam mengelola dan mengevaluasi risiko dilaksanakan dengan manajemen risiko yang terintegrasi, yaitu *Enterprise Risk Management (ERM)*.

ERM merepresentasikan pengelolaan risiko perusahaan sekaligus memastikan bahwa pengendalian internal perusahaan tetap berfungsi dengan baik. Penerapan ERM juga diperlukan untuk memungkinkan perusahaan mengendalikan aktivitas manajemen, sehingga dapat mengurangi peluang terjadinya fraud maupun risiko lain yang dapat merugikan perusahaan (Dinoyu & Septiani, 2020). Sementara itu, Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 mengatur penerapan manajemen

risiko bagi bank umum yang bertujuan untuk mengelola risiko yang dihadapi bank, sehingga kualitas penerapan manajemen risiko di bank dapat terus ditingkatkan.

Informasi nonkeuangan lain yang turut memengaruhi nilai perusahaan adalah informasi mengenai aset tidak berwujud. Aset tidak berwujud dianggap mampu meningkatkan potensi nilai perusahaan saat ini yang dikenal dengan istilah *Intellectual Capital* (Oktaviana & Achyani, 2024). Pulic (1998) dalam Fadilah & Afriyenti (2020) menjelaskan bahwa *intellectual capital* dapat diukur menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM). Metode ini terdiri dari tiga komponen utama yang berasal dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA-*Value Added Capital Employed*), *human capital* (VAHU-*Value Added Human Capital*), serta *structural capital* (STVA-*Structural Capital Value Added*). Metode ini diperlukan untuk mengukur efisiensi pemanfaatan modal intelektual dalam menghasilkan nilai tambah.

Intellectual capital di Indonesia telah diakui dalam PSAK 19 yang mengatur tentang aset tidak berwujud. Bagi manajemen perusahaan, pengungkapan IC dalam laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk menentukan langkah dan keputusan dalam mengelola aset tidak berwujud secara lebih optimal. Semakin tinggi nilai *intellectual capital*, semakin efisien pula penggunaan modal perusahaan, yang pada akhirnya menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Perusahaan dengan *intellectual capital* yang tinggi dapat menghasilkan produk berupa barang atau jasa yang dilengkapi dengan pengetahuan yang mendalam akan meningkatkan daya saing dan berdampak positif pada kinerja perusahaan. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya

akan mendorong peningkatan investasi dan menghasilkan keuntungan maksimal, sehingga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Fadilah & Afriyenti, 2020).

Berbagai penelitian terdahulu mengenai perspektif ERM dan IC menunjukkan hasil yang beragam dan cenderung tidak konsisten. Sejumlah penelitian menemukan bahwa ERM berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Pratama et al., 2020 serta Wahyuni & Oktavia, 2020). Sementara itu, Rosyid et al. (2022), Rahmi & Wijaya (2022), serta Sari & Gantino (2023) mengungkapkan sebaliknya bahwa ERM tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pramesti et al. (2024) serta Sari & Gantino (2023) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian lain yang dilakukan oleh Surya (2023) dan Pratama et al. (2020) mengungkapkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya mendorong untuk dilakukan kajian ulang agar mengetahui lebih lanjut terkait pengaruh ERM dan IC terhadap nilai perusahaan.

Motivasi atau urgensi dalam melakukan penelitian ini yaitu dikarenakan dalam era masa kini banyak orang-orang yang melakukan investasi. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menjadi penting agar tidak salah dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian ini menggunakan *Enterprise Risk Management* (ERM) dan *intellectual capital* untuk diteliti dikarenakan keduanya merupakan salah satu faktor

yang berperan dalam memaksimalkan nilai perusahaan. ERM berperan dalam membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengelola risiko secara menyeluruh sehingga mampu menjaga stabilitas dan kelangsungan bisnis. *Intellectual capital* yang mencakup aset tidak berwujud seperti pengetahuan, keahlian, dan sistem yang mendorong inovasi mampu memberikan keunggulan bersaing bagi perusahaan. Penerapan ERM dan pemanfaatan *intellectual capital* yang efektif dan optimal dapat meningkatkan kinerja dan kepercayaan investor sehingga berdampak bagi nilai perusahaan.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan di sektor keuangan, khususnya sub sektor perbankan, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor perbankan dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan-perusahaan dalam sektor ini memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sektor perbankan menjadi salah satu yang paling diminati oleh investor karena banyak perusahaan di sektor ini termasuk dalam kategori perusahaan dengan modal besar atau *big capital* (Ardana & Wahyuni, 2024).

Penelitian ini memilih periode 2021-2023 dikarenakan mencerminkan masa pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19 yang membuat perusahaan mulai menyesuaikan strategi manajemen risiko dan pengelolaan sumber daya intelektual untuk menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan. Periode ini juga dipilih sebagai keterbaruan penelitian yang menyediakan data terkini yang relevan untuk dianalisis secara aktual.

Berdasarkan fenomena yang ada, beberapa penelitian terdahulu, dan latar belakang yang telah dijelaskan, mendukung untuk dilakukannya penelitian terkait “Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) dan *Intellectual Capital* terhadap *Firm Value* pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan uraian latar belakang maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh terhadap *firm value* pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?
2. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *firm value* pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap *firm value* pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *firm value* pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan dan memperdalam pemahaman tentang konsep ERM, *intellectual capital*, serta bagaimana keduanya memengaruhi nilai perusahaan, khususnya di sektor perbankan.

2. Bagi Perusahaan Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan literatur dan referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian selanjutnya secara lebih dalam.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan mengenai topik yang serupa untuk memberikan gambaran mengenai keterbatasan penelitian terdahulu.

1.4.2. Manfaat Akademis

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya literatur akademik di bidang manajemen keuangan, akuntansi, dan manajemen risiko,

khususnya terkait dengan pengaruh ERM dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana ERM dan *intellectual capital* berkontribusi terhadap nilai perusahaan berdasarkan bukti empiris.